

Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini
(Studi Pengintegrasian Kurikulum 2013 Paud Dengan Aik Di Taman Kanak-Kanak
Aisyiyah 4 Tebet Timur, Jakarta Selatan)

Hasnida : Universitas Muhammadiyah Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu
tarbiyah Insida Jakarta. hasnidampd@gmail.com
Masyitoh : Profesor dalam Manajemen Pendidikan Islam, Universitas
Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Prinsip pembelajaran anak belajar melalui bermain, sehingga pelaksanaan pembelajarannya pun dilakukan melalui bermain. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab, mengetahui, dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 Tebet Timur Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keunggulan pembelajaran sentra dapat mengembangkan seluruh potensi anak usia dini yang meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, dan moral spiritual. Model pembelajaran sentra menyenangkan dan penuh makna (*joyfull learning*), anak tidak bosan dengan pembelajarannya karena anak secara bergantian belajar disentra yang berbeda setiap harinya sehingga anak dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan pengalamannya

Keyword: perencanaan pembelajaran, sentra, anak usia dini

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya merupakan pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus di kuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang di miliki oleh anak.

Klough dan Slentz (2011:74), mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Atas dasar hal tersebut, maka aktivitas guru dalam pembelajaran anak usia dini harus mampu mendorong tercapainya optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

Salah satu cara membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak diperlukan suatu perencanaan yang menjadi pusat dalam kegiatan pendidikan yang ada di PAUD. Perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan

dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan dalam bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Majid (2007:17), perencanaan merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu dibuat untuk mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa perencanaan sekolah akan kehilangan kesempatan dan tidak menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya maka rencana harus dibuat, sebab dengan rencana tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga perencanaan menurut Soetjipto dan Kosasi (2004:134) adalah pemilihan dari sejumlah alternative tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut.

Dalam konsep manajemen Islam dijelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al-Hasyr (59): 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menegaskan kepada manusia tentang pentingnya sebuah perencanaan, apalagi perencanaan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran merupakan dasar/acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan hal yang amat penting dalam konteks proses pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan dasar bagi peserta didik menerima pengalaman belajar di kelas. Keberhasilan peserta didik dalam belajar banyak ditentukan oleh baik atau buruknya suatu pembelajaran yang disiapkan oleh pendidiknya.

Menurut Muslich (2007:102) perencanaan pembelajaran merupakan persiapan pengelolaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan/kompetensi,

pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil belajar.

Sedangkan menurut Sanjaya (2010:28) Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Rencana pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak. Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD seperti yang diungkapkan Yulaelawati (2015:3) jenis perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini terdiri dari dua dokumen, yaitu: *Pertama*, Dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP. *Kedua*, Dokumen 2 berisi perencanaan program semester (Prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.

a. Program Semester

Perencanaan program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi subtema atau sub-subtema, serta kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai pada setiap tema, dan alokasi waktu setiap tema. Adapun langkah-langkah penyusunan Program Semester sebagai berikut:

1) Membuat daftar tema satu semester.

Kurikulum 2013 memiliki ciri khusus dalam pelaksanaannya, yaitu pembelajaran saintifik dan tematik (Permendikbud No. 146 tahun 2014). Pembelajaran tematik diatur dalam kurikulum 2013 PAUD karena pembelajaran tematik dipandang sesuai dengan pola kerja otak anak usia dini. Pembelajaran tematik membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan secara tuntas. Kurikulum 2013 PAUD juga tidak kaku dalam mengatur pemilihan dan pelaksanaan tema pembelajaran di PAUD, termasuk Taman Kanak-kanak (TK). Menurut Jackman seperti yang diungkapkan oleh Maryatun (2017:41) bahwa tema merupakan topik atau konsep yang luas bagi anak, seperti diri sendiri, lingkungan, teman, ataupun musim. Aisyah (2008:2.5), menyatakan bahwa pembelajaran tema adalah salah satu pendekatan

pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok atau ide-ide sentral tentang anak dan lingkungannya. Tema yang disajikan kepada anak harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak menuju yang lebih jauh; dimulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.

Anak usia dini memiliki pemikiran dan rasa ingin tahu yang sangat kuat oleh karena itu tema digunakan pada anak usia dini ditujukan untuk membangun pengetahuan dan seluruh aspek perkembangan anak. Tema membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Anak membentuk konsep melalui pengalaman langsung.

Tema digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini bertujuan membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Tema pada kegiatan pembelajaran anak usia dini bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sebagai perluasan wawasan dalam rangka menghantarkan kematangan perkembangan anak. Guru dapat membuat daftar tema sesuai dengan aspek perkembangan anak.

1) Mengembangkan tema menjadi subtema dan atau sub-subtema.

Tema merupakan hal yang paling penting diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran sentra, agar pembelajaran dapat lebih terarah dan dapat tercapai tujuan pembelajarannya. Apabila tema dianggap masih terlalu luas, maka dapat diperinci lagi menjadi subtema yang spesifik.

Subtema dan sub-subtema yang dikembangkan merupakan topik-topik yang lebih khusus dan lebih dalam. Kekhususan dan kedalaman subtema dan sub-subtema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung. Banyak hal dilingkungan kehidupan yang dapat dijadikan tema, karena pada dasarnya tema sebagai bingkai yang dapat dipelajari anak. Lembaga pendidikan dapat mengembangkan tema sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi.

Menurut Gervasius Adam (2019:48-49) penentuan tema tidak sekedar mudah diterapkan tetapi perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya antara lain:

- a) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak. Dekat dimaksud dapat dekat secara fisik dapat juga dekat secara emosi atau minat anak.

- b) Kesederhaan, artinya tema yang dipilih yang sudah dikenal anak agar anak dapat menggali lebih banyak pengalamannya. Jadi pemilihan tema tidak perlu yang muluk-muluk
 - c) Kemenarikan, artinya tema yang dipilih mampu menarik minat belajar anak. Tema menarik tidak selalu tema yang aneh tetapi tema sekitar anak juga bisa menarik jika guru dapat memilih aktifitas yang sesuai dengan perkembangan anak.
 - d) Keinsidental, artinya pemilihan tema tidak selalu baku yang direncanakan diawal tahun, tetapi juga dapat menyisipkan kejadian luar biasa yang dialami anak. misalnya peristiwa banjir yang dialami anak dapat dijadikan tema insidental.
- 2) Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema, subtema dan atau sub-subtema. Waktu pembahasan setiap tema/subtema/subsubtema disesuaikan dengan minat anak, keluasan, kedalaman, dan sumber/media yang tersedia.
 - 3) Menetapkan Kompetensi Dasar (KD) di setiap tema.

Penentuan KD memuat seluruh aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral (NAM), fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional (sosem), bahasa, dan seni. Menurut Haeniah (2015:47) kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) terdiri dari empat kompetensi yaitu: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.
 - 4) KD dapat ditulis lengkap atau dapat dituliskan kodenya saja.
 - 5) KD dapat diulang-ulang di tiap tema/subtema/sub-subtema yang berbeda.
- b. Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) menurut Haeniah (2015:13) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: identitas program layanan, KD yang dipilih, materi pembelajaran, dan rencana kegiatan.

Identitas Rencana Pembelajaran Mingguan memuat:

- 1) Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM
- 2) Semester /bulan/minggu yang keberapa
- 3) Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema diambil dari tema/sub tema/sub-sub tema yang disusun di program semester.
- 4) Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program.

Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema. Puncak tema merupakan kegiatan penyimpul bagi anak-anak terkait dengan semua konsep, aktivitas yang dilakukan sepanjang tema berlangsung. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain pameran hasil karya, kunjungan wisata, kegiatan bersama orangtua, panen bersama, pertunjukan sosio drama, bazar makanan dan minuman hasil masakan anak dan orangtua, dan lain-lain.

Sebagai contoh ketika mengambil tema Sepeda, puncak tema dapat berupa kegiatan bersepeda gembira bersama keluarga. Ketika mengambil tema Kupu-kupu, kegiatan puncak temanya menanam tanaman bunga di sekitar halaman sekolah, atau melepas kupu-kupu hasil pembiakan anak.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) menurut Heniah (2015:19) merupakan acuan untuk mengelola kegiatan bermain dalam satu hari. RPPH disusun dan dilaksanakan oleh guru. Format RPPH tidak harus baku, tetapi memuat komponen-komponen yang ditetapkan. Komponen RPPH terdiri atas:

- 1) Identitas program: Nama Satuan PAUD adalah nama satuan PAUD yang menyusun RPPM, Semester /bulan/minggu yang keberapa, Hari/tanggal, Tema / Sub Tema / Sub-sub Tema diambil dari tema/sub tema/sub-sub tema yang disusun di program semester, dan kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran.
- 1) Materi, menurut Anisah (2017:8) diambil dari materi di telah dijabarkan di RPPM, materi sejalan dengan tujuan yang telah dituliskan di atasnya, materi dapat dibedakan: *pertama*, materi untuk pengembangan sikap dapat dituliskan di RPPH lalu masuk ke SOP atau langsung dimasukkan menjadi kegiatan rutin dan diterapkan melalui pembiasaan serta diulang-ulang setiap hari sepanjang tahunnya (ditindaklanjuti dengan dimasukkan ke dalam SOP kegiatan). Menurut Armai Arief (2002:87) pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Sedangkan pembiasaan menurut Zainal Aqib (2009:28) merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian. Dengan demikian metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri,

hidup bermasyarakat, keagamaan dan lain-lain sebagainya. *Kedua*, materi pengembangan pengetahuan dan keterampilan dikenalkan sesuai RPPH.

- 2) Alat dan bahan, menurut Annisa (2017:9) merupakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar sesuai tema/subtema yang sudah ditentukan.
- 3) Kegiatan pembukaan, menurut Abdul Kadir (2014:156) merupakan kegiatan awal dalam satu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Kegiatan inti, menurut Rosdiani (2013:103) merupakan proses pencapaian kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara atraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- 5) Kegiatan penutup, menurut Rosdiani (2013:10) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi umpan balik serta tindak lanjut.
- 6) Rencana penilaian, menurut Annisa (2017:10) penilaian membutuhkan perencanaan yang matang agar guru tidak salah dalam menilai anak didik. Terdapat empat jenis penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan dan penilaian yang merupakan pelaporan dan hasil yang diperoleh anak selama satu semester.

2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab, mengetahui, dan menganalisis bagaimana perencanaan pembelajaran anak usia dini studi pengintegrasian Kurikulum 2013 PAUD dengan Al Islam ke-Aisyiyahan/ke_Muhammadiyah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 Tebet Timur Jakarta Selatan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 4 Tebet Timur Jakarta Selatan. Metode yang digunakan Studi Kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Sentra Persiapan, Guru Sentra Seni, Guru Sentra Balok, Guru Sentra Bahan Alam, Guru sentra Bermain Peran, Guru Sentra Iman Taqwa, Bid.Kurikulum dan siswa kelompok B.

4. HASIL PENELITIAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini 0 sampai 6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Salah satu cara membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak dari enam aspek perkembangan, diperlukan suatu perencanaan yang menjadi pusat dalam kegiatan yang ada di lembaga pendidikan anak usia dini. Perencanaan disebut juga kurikulum sesuai dengan Permen 137 tahun 2014 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 PAUD di kota-kota yang tersebar di Indonesia, TK ABA 4 juga menerapkan perencanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 terintegrasi dengan al Islam, ke-Aisyiyahan/ke-Muhammadiyah.

Perencanaan pembelajaran di TK ABA 4 Tebet Timur seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah terdiri dari: program semester, rencana program pembelajaran mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

a. Program Semester

Program semester di TK ABA 4 tersusun dalam program tahunan sekolah yang ditetapkan berdasarkan hasil rapat kerja (Raker) yang dilakukan menjelang awal tahun ajaran baru. lembaga diberikan keleluasaan dalam menentukan format. Komponen program semester TK ABA 4 sebagai berikut: tema, sub tema, alokasi waktu, topik dan materi pelajaran.

Tabel 1

Program Semester I TK ABA 4 Tebet Timur Jakarta Selatan

Semester	Tema	Sub Tema	Waktu	Topik	Ayat dan Hadis
I	Diri	Identitas	4 Minggu 23 Juli- 17 Agustus 2018	Khusus (nama, jenis kelamin, usia, agama, tanda lahir, cap jari). Umum (kewarganegaraan, bahasa, suku, kegemaran)	QS. Al Mumin 12-15 Hadis Kebersihan Hadis tersenyum QS. Al Hujurat 13 Hadis larangan makan dan minum sambil berdiri Hadis adab makan
		Tubuh	8 Minggu 20 Agustus- 28 Setember 2018	Fisik: kepala, badan, anggota gerak (tangan dan kaki). Non fisik: perasaan (positif dan negatif), sikap	QS. An Nahal 78 QS. Yasin 65 Hadis larangan makan dan minum sambil berdiri Hadis adab makan. Hadis senyum. Hadis larangan marah Hadis malu
		Kegiatan	6 Minggu	Kegiatan di rumah (rutin dan tidak rutin) Kegiatan di sekolah (rutin dan tidak rutin)	QS. Arrum 23 Al An 'am 60 Hadis berbakti pada orang tua. Hadis menuntut ilmu. Hadis syurga dibawah telapak kaki ibu. Hadis keindahan Hadis kebersihan

Program semester TK ABA 4 Tebet disusun berdasarkan Kurikulum 2013 PAUD yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, ke-Aisyiyahan/ke-Muhammadiyah (AIK).

b. Rencanan Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Sama seperti program semester, penyusunan program mingguan dilaksanakan pada saat rapat kerja (Raker). Program mingguan dikembangkan dari program semester, dengan penyajiannya lebih lengkap dan lebih operasional. Dalam program mingguan sudah diidentifikasi tema dan sub tema, pemetaan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam satu minggu, dan muatan materi yang akan dibangun, serta sejumlah aktivitas bermain sesuai dengan tema dan indikator yang akan dicapai serta penetapan media, alat dan bahan yang akan digunakan.

Pada akhir satu atau beberapa tema dapat dilaksanakan kegiatan puncak tema. Puncak tema merupakan kegiatan penyimpul bagi anak-anak terkait dengan semua konsep, aktivitas yang dilakukan sepanjang tema berlangsung. Puncak tema di TK ABA 4 Tebet dapat berupa kegiatan pameran hasil karya, kunjungan wisata, kegiatan bersama orangtua, pertunjukan sosiodrama, serta bazar makanan dan minuman hasil masakan anak dan orangtua. Sebagai contoh kegiatan puncak temanya menanam tanaman bunga di sekitar halaman sekolah dan bersepeda.

Selama periode penulis melakukan penelitian di TK ABA 4 Tebet, puncak tema mengadakan field trip ke Ecopark. Tujuan field trip ke Ecopark untuk pengenalan alam

seperti hewan, tumbuhan dan lain-lain. Metode field trip merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat sekaligus sumber belajar bagi siswa. Penerapan metode field trip dalam pembelajaran bukan semata mengajak siswa berwisata kesuatu tempat. Akan tetapi, mengajak anak belajar di luar kelas untuk mengetahui atau menyelidiki kebenaran pengetahuan yang didapat anak di dalam kelas, untuk melatih keberanian, kemandirian dan keterampilan sosial serta komunikasi. Oleh karena itu, orang tua tidak diperkenankan untuk ikut serta pada kegiatan field trip tersebut. Berikut program satu minggu (RPPM) di TK ABA 4 Tebet:

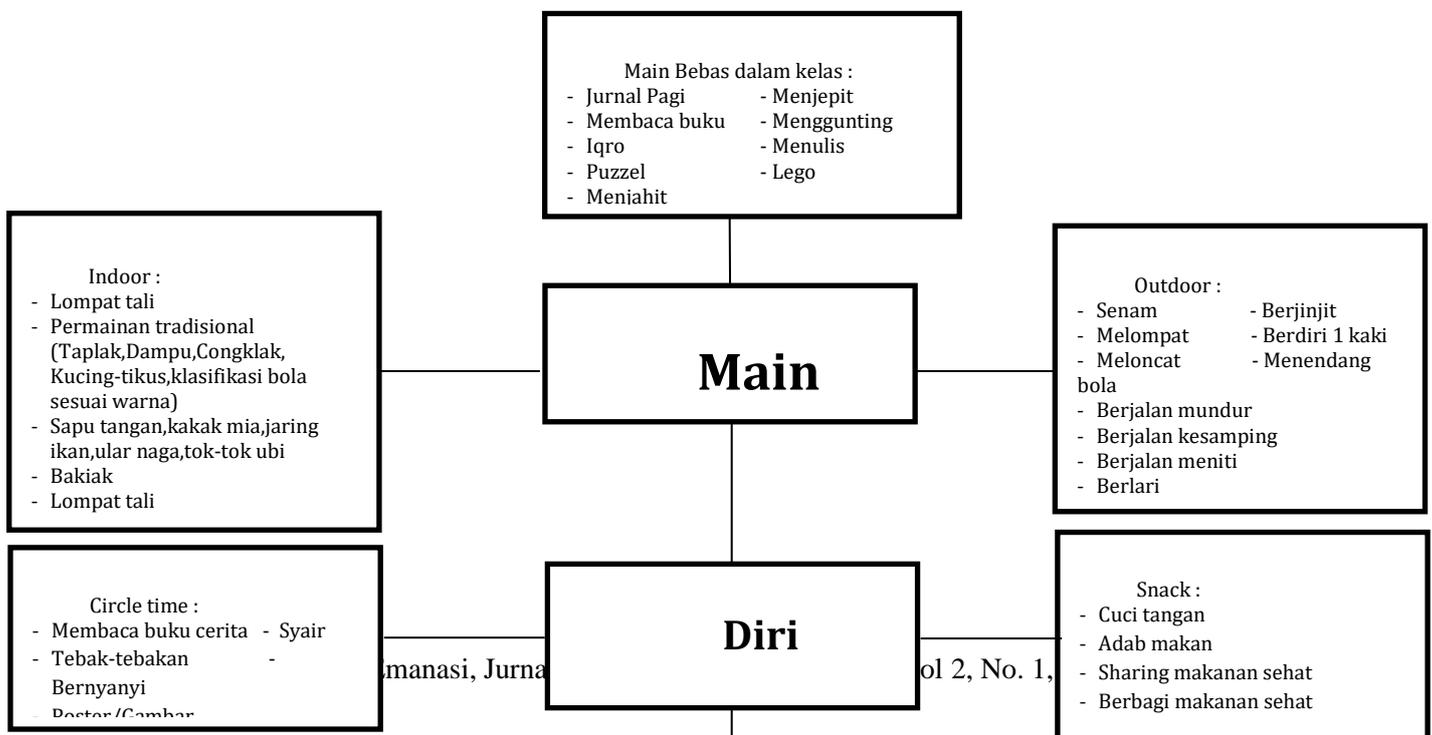
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

SEMESTER I

TK. Aisyiyah 4 Tebet

Tahun Pelajaran 2018 -2019

Tema : Diri
Topik : Kegemaran
Waktu : 6 – 10 Agustus 2018
Minggu : 3 (Tiga)
Kelompok : B
KD : Nam (1.1, 1.2, 2.13, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2), Sosem (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 2.10, 2.11, 2.12, 3.13, 4.13, 3.14, 4.14), FM (2.1, 3.3, 4.3, 3.4, 4.4), Bhs (2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12, 4.12), Kog (2.2, 2.3, 3.5, 4.5, 3.6, 4.6, 3.7, 4.7, 3.8, 4.8, 3.9, 4.9) KA/KM: (3.7)



c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Program mingguan diturunkan pada rencana pembelajaran harian (RPPH), penyusunan rencana pembelajaran harian dikerjakan oleh guru secara mandiri sesuai dengan keputusan ketika raker (Raker) yang tersusun dari program mingguan dengan menambahkan jadwal kegiatan untuk main bebas pagi (kegiatan pagi-jurnal).

Pada masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) guru diberi kesempatan untuk menyelesaikan RPPH yang mereka buat. Sebelum aktif belajar guru-guru mengadakan rapat khusus untuk membicarakan teknis pelaksanaannya, konten RPPH setiap guru tidak sama tergantung sentra masing-masing.

Perencanaan harian (RPPH) merupakan penjabaran dari RPPM yang berisi kegiatan-kegiatan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat/makan, sampai kegiatan penutup. RPPH dapat disusun dalam beberapa model pembelajaran, antara lain model pembelajaran kelompok, sudut, area, maupun sentra. RPPH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individu maupun klasikal dalam satu hari. Pembuatan RPPM dan RPPH bertujuan agar para pendidik memiliki panduan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran selama satu hari. Sebagai perencana pembelajaran, guru wajib menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang tertuang dalam pemetaan materi pembelajaran.

Perencanaan kegiatan pembelajaran sangat membantu pendidik dalam mengarahkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar melalui bermain anak sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal pula. TK ABA 4 Tebet menerapkan model pembelajaran sentra, oleh karena itu RPPH yang dibuat adalah RPPH sentra.

5. PEMBAHASAN

a. Program Semester

Berdasarkan temuan lapangan ada perbedaan komponen program semester yang dibuat oleh TK ABA 4 Tebet Timur Jakarta Selatan dengan program semester yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut mareta wahyuni, Irma Yuliantina dan Utin Ritayanti (2015:4) bahwa penyusunan program semester terdiri dari membuat daftar tema satu semester, mengembangkan tema menjadi sub tema dan sub-sub tema, menentukan alokasi waktu setiap tema, menetapkan kompetensi dasar setiap tema, kompetensi dasar ditulis lengkap atau kodenya saja dan kompetensi dasar dapat diulang-ulang di tiap tema/sub tema/sub-sub

tema. Perbedaan terletak pada menetapkan kompetensi dasar. TK ABA 4 Tebet Timur Jakarta Selatan menetapkan kompetensi dasar pada Rencana Program Pembelajaran Mingguan.

1) Tema

TK ABA 4 Tebet Timur Jakarta Selatan menggunakan dua tema dalam satu tahun, itu berarti menggunakan satu tema dalam satu semester, tema seperti ini dinamakan tema besar. Tema semester satu “diri” sedangkan tema semester dua “bumi”. Menurut Jackman seperti yang diungkapkan oleh Maryatun (2017:41) bahwa tema merupakan topik atau konsep yang luas bagi anak, seperti diri sendiri, lingkungan, teman, ataupun musim. Hal ini senada juga diungkapkan Aisyah (2008: 2.5), bahwa tema yang disajikan kepada anak harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak menuju yang lebih jauh; dimulai dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks.

Tema digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini bertujuan membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Tema pada kegiatan pembelajaran anak usia dini bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan sebagai perluasan wawasan dalam rangka menghantarkan kematangan perkembangan anak. Guru dapat membuat daftar tema sesuai dengan aspek perkembangan anak.

2) Sub Tema

Sub tema dan sub-sub tema yang dikembangkan merupakan jabaran tema yang lebih khusus dan lebih dalam. Kekhususan dan kedalaman sub tema dan sub-sub tema memperhatikan usia anak, kesiapan guru, dan ketersediaan sumber belajar pendukung. Sub tema program semester TK ABA 4 Tebet Timur Jakarta Selatan untuk satu semester terdiri dari identitas, tubuh dan kegiatan. Ketiga sub tema tersebut dikembangkan lagi ke dalam sub-sub tema.

3) Waktu

Pembagian waktu kegiatan pembelajaran di TK ABA 4 Tebet Timur Jakarta Selatan untuk sub tema identitas dibahas selama empat minggu, untuk sub tema tubuh dibahas selama delapan minggu dan untuk sub tema kegiatan dibahas selama enam minggu. Waktu pembahasan setiap tema/sub tema/sub-sub tema disesuaikan dengan minat anak, keluasaan, kedalaman dan sumber/media yang tersedia.

4) Topik

Pada kolom topik program semester TK ABA 4 Tebet Timur Jakarta Selatan berisi tentang penjabaran dari sub-sub tema baik yang khusus maupun yang umum. Untuk sub tema identitas topik khusus pembahasannya adalah jenis kelamin, usia, agama, tanda lahir dan cap jari, sedangkan untuk umum pembahasannya adalah kewarganegaraan, bahasa, suku dan kegemaran.

Sedangkan untuk sub tema tubuh topiknya terdiri dari fisik dan non fisik. Pembahasan fisik terdiri dari kepala, badan, anggota gerak (tangan dan kaki), sedangkan untuk non fisik pembahasannya meliputi perasaan (positif dan negatif) dan sikap. Sementara itu untuk sub tema kegiatan, topiknya kegiatan di rumah (rutin dan tidak rutin) dan kegiatan di sekolah

5) Materi

Ayat dan hadis yang menjadi bagian dari materi program semester di TK ABA 4 Tebet Timur Jakarta Selatan merupakan materi pendidikan agama yang diajarkan pada anak sejak dini. Pendidikan agama merupakan bidang pendidikan awal yang menjadi prioritas diberikan pada anak, karena pendidikan agama merupakan sarana pendampingan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Walaupun kecerdasan spiritual tidak identik dengan keberagaman individu, akan tetapi keberagaman anak yang dikuatkan dengan kecerdasan spiritual akan menjadikan individu pemeluk agama lebih menghayati dan memahami makna agama bagi diri dan kehidupannya.

b. Renana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Penyusunan program mingguan dikembangkan dari program semester, namun penyajiannya lebih lengkap dan lebih operasional. Tidak ada perbedaan komponen RPPM Kurikulum 2013 PAUD dengan RPPM TK ABA 4 Tebet Timur Jakarta Selatan yang meliputi:

a) Identitas program layanan

Pada identitas layanan program berisi tema, topik, waktu minggu keberapa dan kelompok.

b) KD yang dipilih

KD yang dipilih diambil dari KD Kurikulum 2013 PAUD terintegrasi dengan ceklist perkebangan anak.

c) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran satu minggu yang ditetapkan dalam RPPM terdiri dari main bebas dalam kelas, kegiatan indoor, *circle times*, kegiatan outdoor, dan *snack time*.

d) Rencana kegiatan

Rencana kegiatan satu minggu ditetapkan pada kegiatan inti disentra bahan alam, sentra seni, seni main peran, sentra balok, sentra imtaq dan sentra persiapan.

c. Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH)

Format RPPH tidak harus baku, yang penting memuat semua komponen-komponen yang ditetapkan dalam RPPH, TK ABA 4 menerapkan model pembelajaran sentra, maka RPPH dibuat dan ditetapkan berdasarkan sentra masing-masing. Berikut komponen RPPH sentra TK ABA 4:

1) Identitas Program

Identitas program berisi tema, topik, sub topik, minggu/semester, sentra, waktu dan kompetensi dasar dalam bentuk simbol.

2) Tujuan

Tujuan berisi KD uraian enam aspek pengembangan yang diintegrasikan dengan ke-Aisyiyahan dan ke-Muhammadiyah (KA/KM).

3) Kosa kata

Kosa kata baru atau pengulangan yang didapat anak selama pembelajaran berlangsung.

4) Media

Media terbagi dua yaitu media guru dan media anak. Media guru merupakan media yang digunakan guru dalam mengajar sedangkan media anak merupakan media yang digunakan anak dalam belajar.

5) Strategi

Berisi motivasi guru kepada anak-anak dalam pembelajaran, supaya anak-anak semangat mengikuti kegiatan main yang sudah disiapkan disetiap sentra.

6) Kegiatan

Kegiatan di sentra berbeda-beda, namun pijakan setiap sentra itu sama yang meliputi: pijakan awal, pijakan saat main dan pijakan setelah main.

7) Evaluasi/Penilaian

Penilaian pada setiap sentra dilakukan dengan pengamatan langsung, mencatat kegiatan yang dilakukan anak dan tahapannya, tanya jawab dan pernyataan anak tentang kegiatan main, mendokumentasikan semua kegiatan anak dan foto.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran sentra terdiri dari sentra persiapan, sentra seni, sentra balok, sentra bahan alam, sentra bermain peran dan sentra iman taqwa. prosedur pelaksanaan pembelajaran sentra meliputi pijakan awal, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Keunggulan pembelajaran sentra dapat mengembangkan seluruh potensi anak usia dini yang meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, dan moral spiritual. Model pembelajaran sentra menyenangkan dan penuh makna (*joyfull learning*), anak tidak bosan dengan pembelajarannya karena anak secara bergantian belajar disentra yang berbeda setiap harinya sehingga anak dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan pengalamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosdiani, (2013), *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Alfabeta, Bandung
- Sagala, Syaiful, (2011) *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.
- H.E Mulyasa, (2012), *Manajemen PAUD*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ridho, Rosyid, Markhamah, dan Darsinah, (2015), *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 16, No. 2.
- Rusman, (2013), *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hamzah, Nur, (2016), *Pelaksanaan Pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal, At-Turats Vol.10. No.2.
- Hijriati, (2017), *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, jurnal, Volume III. Nomor 1.
- Arriyani, Neni dan Wismiarti, (2010), *Sentra Main Peran*, Pustaka Al-Falah, Jakarta.
- Raharjo, Jasman, (2012), *Model Pembelajaran PAUD*, Dinas Pendidikan Prop. Jawa Tengah, Semarang.
- Sulaiman, Hasan, Fathiyah, (1986), *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghazali*, Al-Ma`arif. Jakarta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, (2010), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Kadir, Abdul, (2014), *Pembelajaran Tematik*, (Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014)
- Aqib, Zainal, (2009), *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Yrama Widya, Bandung.
- Haeniah, Een, (2015), *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, Media Akademi, Jogjakarta.

